



PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT

Via
Pt. Gala Laksana Kreasi
021-29385059(60)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Mulyani, S.E., M.Si.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta Utara

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of ethics, competence, independence, and work experience on audit quality. In this study, researchers examined the quality of audits at Public Accounting Firm (KAP) in Jakarta area using independent variables, namely ethics, competence, independence, and work experience. Researchers using purposive sampling. The number of samples used are 100 auditors who work in KAP Jakarta area. The source of data are obtained by spreading of questionnaire. This research use likert scale; SPSS 22; Validity and Reliability Test; Classic assumption test; Hypothesis Testing. From the Test Result obtained the conclusion that ethics, competence, independence, and work experience have a significant influence on audit quality.

Keywords: Ethics, Competence, Independence, Work Experience, and Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta dengan menggunakan variabel bebas, yaitu etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja. Peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta. Sumber data diperoleh dengan dari penyebaran kuisioner. Penelitian ini menggunakan skala likert; SPSS 22; Uji Validitas dan Realibilitas; Uji Asumsi Klasik; Uji Hipotesis Dari Hasil Pengujian diperoleh kesimpulan bahwa etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Etika, Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Kualitas Audit

1. Pendahuluan

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu



auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik setiap akuntan publik dibutuhkan auditor yang memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Kualitas audit yang baik merupakan keluaran utama dari profesionalisme. (Singgih dan Iqbal, 2010) mengungkapkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi dan pengalaman. Kualitas audit menurut Christiawan (2002) ditentukan oleh kompetensi dan independensi. Selain kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor ada juga hal yang mempengaruhi kualitas audit yaitu etika profesi. (Munawir, 2007) mengatakan bahwa etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas. Di luar negeri (AS) terjadi kasus Enron-Arthur Anderson; Word.Com – Arthur Anderson, Xerox dan Merck. Enron, perusahaan raksasa dibidang energi dengan omzet US \$ 100 milyar pada tahun 2000, secara mendadak mengalami kebangkrutan dan meninggalkan utang hampir sebesar US \$ 1,2 milyar. Kasus tersebut melibatkan Arthur Anderson salah satu dari big five Certified Public Accountant (CPA) firm, yang mengaudit laporan keuangan Enron. Bagaimana mereka sampai tidak mengetahui adanya material misstatement dalam laporan keuangan Enron selama bertahun-tahun. Arthur Anderson bisa dinyatakan tersangka karena ikut terlibat dalam merekayasa laporan keuangan Enron, karena Enron membayar fee sebesar US \$52 juta pada Arthur Anderson pada tahun 2000, selain itu ditemukan tiga pelanggaran kode etik profesi akuntan, yaitu memberikan dua jasa sekaligus yakni sebagai auditor dan konsultan bisnis, memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan Enron sebesar \$393 juta padahal seharusnya rugi \$644 juta. Dalam kasus tersebut diketahui bahwa lemahnya independensi KAP Andersen berdampak pada kualitas audit yang buruk dan mengakibatkan kebangkrutan Enron. Dalam kedua hal ini Arthur Anderson dianggap gagal. Pada tahun 2010 di Indonesia juga telah terjadi kecurangan laporan keuangan seperti kasus Enron, kasus tersebut terjadi di kota Jambi dimana seorang akuntan publik yang menyusun laporan keuangan Raden Motor yang bertujuan untuk mendapatkan hutang sebesar Rp. 52 miliar dari BRI cabang Jambi. Pada tahun 2009 diduga terlibat dalam kasus korupsi kredit macet. Terungkapnya hal ini setelah Kejati Provinsi Jambi mengungkap kasus tersebut pada kredit macet yang untuk pengembangan bisnis dibidang otomotif. Fitri Susabri yang merupakan kuasa hukum tersangka Efeendi Syam sebagai pegawai BRI cabang Jambi yang terlibat kasus tersebut. Setelah kliennya diperiksa dan dicocokkan keterangannya dengan para saksi-saksi, terungkap bahwa adanya dugaan keterlibatan dari Biasa sitepu yang adalah sebagai Akuntan Publik. Dalam kasus tersebut terdapat empat kegiatan laporan keuangan milik Raden Motor yang tidak masuk dalam laporan keuangan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Puti Ayu Seruni (2011) menunjukkan secara parsial dan simultan pengalaman dan pertimbangan profesional auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit. Arens menyebutkan: auditor harus menjalani pendidikan formal dibidang akuntansi, pengalaman praktis yang cukup banyak dalam bidang kerja yang dilakukannya, serta pendidikan profesi yang berkelanjutan. (Arens,2008) berpendapat bahwa auditor harus memiliki kualifikasi teknis serta berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit. Auditor juga harus memiliki kualifikasi tertentu dalam memahami kriteria yang digunakan serta harus memiliki keahlian agar mengetahui tipe dan banyaknya bukti audit yang dikumpulkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka *tema sentral* dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Pengaruh Etika, Kompetensi, Independensi, dan pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit”

Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

a. Auditing

Auditing secara umum merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Sedangkan pengertian auditing menurut Sukrisno Agoes adalah Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.”

Menurut Sukrisno Agoes, (2012) pemeriksaan audit dibedakan menjadi berikut:

1. Pemeriksaan umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil serta Standar Pengendalian Mutu.

2. Pemeriksaan khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

72

72

© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan Audit

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen di PSA No.02 SA seksi 1 (SPAP, 2011:11 0.1) adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Pernyataan pendapat ataupun pernyataan tidak memberikan pendapat, harus dinyatakan apakah audit dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Tujuan audit merupakan hasil yang hendak dicapai dari suatu audit. Tujuan audit mempengaruhi jenis audit yang dilakukan. Secara umum audit dilakukan untuk menentukan apakah informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan serta telah disusun sesuai dengan standar yang mengaturnya, risiko yang dihadapi organisasi telah diidentifikasi dan diminimalisasi, peraturan ekstrern serta kebijakan dan prosedur intern telah dipenuhi, kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, dan sumber daya telah digunakan secara efisien dan diperoleh secara ekonomis.

c. Jenis Audit

Menurut Mulyadi (2013) terdapat tiga jenis audit yang pada umumnya menunjukkan karakteristik kunci yang tercakup dalam definisi audit. Jenis-jenis audit tersebut adalah laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional.

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil audit lalu dibagikan kepada pihak luar lembaga seperti kreditor, pemegang saham, dan kantor pelayanan pajak.

2. Audit Operasional

Audit operasional merupakan penelaahan secara sistematis aktivitas operasi organisasi dalam hubungannya tujuan tertentu. Dalam audit operasional, auditor diharapkan melakukan pengamatan secara obyektif dan analisis yang komprehensif terhadap operasional-operasional tertentu.

3. Audit ketaatan

Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan perundang-undangan tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam audit kepatuhan berasal dari sumber-sumber yang berbeda. Contohnya ia mungkin bersumber dari manajemen dalam bentuk prosedur-prosedur pengendalian intern. Audit kepatuhan biasanya disebut audit internal karena oleh pegawai lembaga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Jenis Auditor

Messier (2014) menyatakan empat jenis auditor yang dikenal secara umum, yaitu auditor eksternal, auditor internal, auditor pemerintah, dan auditor forensik.

1. Auditor eksternal

Auditor eksternal sering disebut auditor independen atau bersertifikat akuntan publik. Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Mereka disebut auditor eksternal dan independen karena mereka bukan karyawan dari entitas yang diaudit.

2. Auditor Internal

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut sebagai auditor internal. Pada sebagian besar perusahaan, staff audit internal yang sering kali berjumlah cukup besar, dan direktur dari audit internal biasanya merupakan suatu jabatan utama dalam entitas.

3. Auditor pemerintah

Auditor pemerintah dikerjakan oleh pemerintah federal. Negara bagian, dan instansi-instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal.

4. Auditor forensik

Auditor forensik dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih.

e. Kualitas audit

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor di tuntutan untuk melakukan proses yang sistematis dalam menjalankan tugasnya yang berguna untuk mengevaluasi dan menemukan tentang adanya suatu pelanggaran yang ada kepada para pemakai yang berkepentingan. Pemeriksaan audit yang sistematis merupakan langkah untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas (De angelo 1981 dan Fransiska Kovinna). Menurut Wulandari, et al.(2014) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Berdasarkan definisi diatas indikator kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kesesuaian pemeriksaan dengan standar auditing dan kualitas laporan hasil audit.

f. Teori Agensi

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Jensen dan meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambil keputusan kepada agen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (manajemen). Tetapi seringkali terjadi kecenderungan tindakan manajemen yang mengubah laporan agar terlihat baik sehingga kinerjanya dianggap baik.

Untuk menghindari kecurangan manajemen dalam membuat laporan keuangan maka diperlukan pengujian. Pengujian hanya bisa dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Dalam teori keagenan auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal dan agen. Auditor independen dapat menghindarkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Teori Keprilakutan

Teori keprilakutan adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Dalam ilmu keprilakutan terdapat tiga kontributor utama, yaitu psikologis, sosiologi, dan psikologi sosial. Ketiganya dapat menjelaskan dan menggambarkan perilaku manusia. Perilaku manusia sendiri dipengaruhi oleh: 1) Struktur Karakter seperti kepribadian, kebiasaan, dan tingkah laku; 2) Struktur Sosial seperti ekonomi, politik, dan agama; 3) Dinamika Kelompok yang merupakan kombinasi dan struktur karakter dengan struktur sosial (Hidayati, 2002). Psikologi dan psikologi sosial memberikan kontribusi banyak dalam perkembangan keprilakutan yaitu kepribadian, sikap, motivasi, persepsi, nilai, dan pembelajaran.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam organisasi, khususnya auditor yaitu meneliti bagaimana perilaku auditor dengan dipengaruhi etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Teori keprilakutan menjelaskan hubungan variabel etika antara kualitas audit, menurut Heri (2006) seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil serta tindakan yang diambil ini harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran.

Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman agar setiap perilaku yang dilakukannya harus mengikuti setiap kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Teori keprilakutan menjelaskan hubungan variable kompetensi terhadap kualitas audit, berdasarkan standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Maka dari itu semakin baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tingkat kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Teori keperilakuan menjelaskan hubungan variabel independensi terhadap kualitas audit, menurut Mulyadi (2013) menyatakan sikap mental seseorang yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berhubungan dengan perilaku seseorang, dimana menjadi seorang auditor harus bersikap jujur dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam menyatakan pendapatnya, tindakan tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit.

Teori keperilakuan menjelaskan hubungan variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan yang lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9, 2002:6). Jadi pengalaman mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian akan mempengaruhi kualitas audit.

H. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

Pernyataan standar profesi dalam SPAP terdiri dari Pernyataan Standar Auditing, Pernyataan Standar Atestasi, Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan *Review*, Pernyataan Standar Jasa Konsultasi, dan Pernyataan Standar Pengendalian Mutu.

Standar auditing adalah panduan audit atas laporan keuangan historis yang terdiri dari sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Audit (PSA). PSA merupakan pedoman yang harus diikuti akuntan publik dalam melaksanakan perikatan audit.

Berikut ini adalah sepuluh standar audit yang tercantum dalam PSA No.01, SA Seksi 100 (SPAP,2011):

Standar Umum.

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Standar Pekerjaan Lapangan.

4. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat saat lingkup pengujian yang akan dilakukan.
6. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

Standar Pelaporan.

7. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
8. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
9. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
10. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

I. Etika

Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Dalam pengertian sempit etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak, dan berperilaku. (Kisnawati, 2012) menyatakan bahwa etika bertujuan untuk membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan.

Putri dan Juliasari menyebutkan bahwa etika profesi juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kode etik juga sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku publik menjalankan praktik. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia disebut dengan Kode Etik Indonesia. Kode Etik Akuntan adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif.

Salah satu misi IAPI adalah menyusun dan mengembangkan standar profesi dan kode etik profesi akuntan publik yang berkualitas dengan mengacu pada standar internasional, maka IAPI menunjuk Dewan Standar Profesi Institut Akuntan Publik Indonesia untuk mengembangkan dan menetapkan suatu standar profesi dan kode etik yang berlaku bagi profesi akuntan publik di Indonesia (Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2008)

Menurut Surkrisno Agoes (2011), Prinsip etika profesi yang merupakan landasan perilaku etika profesional terdiri atas 8 prinsip, yaitu:

1. **Tanggung jawab profesi**, yaitu akuntan di dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. **Kepentingan publik.** Dalam hal ini akuntan sebagai anggota IAI berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepentingan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
3. **Integritas.** Sebagai seorang profesional dalam memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, akuntan harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya tersebut dengan menjaga integritasnya setinggi mungkin.
4. **Obyektifitas.** Dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya, setiap akuntan sebagai anggota IAI harus menjaga obyektifitasnya dan bebas dari benturan kepentingan.
5. **Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional.** Akuntan dituntut harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan penuh kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesionalnya pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir.
6. **Kerahasiaan.** Mewajibkan akuntan untuk menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesionalnya dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak dan kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.
7. **Perilaku profesional.** Akuntan sebagai seorang profesional dituntut untuk berperilaku konsisten selaras dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesinya.
8. **Standar teknis.** Akuntan dalam menjalankan tugas profesionalnya harus mengacu dan mematuhi standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, akuntan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa, selama penugasan tersebut harus dengan prinsip integritas dan obyektifitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

J. Kompetensi

Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan dan seminar. (I Gusti Agung Rai, 2008) menyebutkan ada beberapa komponen dari kompetensi auditor yaitu mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.

1. Mutu Personal

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik seperti berfikiran terbuka, berfikiran luas, mampu menangani ketidakpastian, mampu bekerja sama dengan tim, rasa ingin tahu, mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, dan menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif. Disamping itu, auditor juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



baik, karena selama masa pemeriksaan banyak dilakukan wawancara dan permintaan keterangan dari auditan untuk memperoleh data.

2) Pengetahuan Umum

Seorang auditor harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang di audit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan review analisis, pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan auditing, dan pengetahuan tentang sektor publik. Pengetahuan akuntansi sangat penting untuk membantu dalam memahami siklus entitas dan laporan keuangan serta mengolah data atau data yang diperiksa.

3) Keahlian Khusus

Keahlian khusus yang harus dimiliki seorang auditor antara lain keahlian untuk wawancara, kemampuan membaca cepat, keterampilan mengoperasikan computer, serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sesuai dengan standar umum yang ditentukan, bahwa auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup baik karena seorang auditor bertugas sebagai orang yang ahli dalam bidang auditing dan akuntansi pada industri klien. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, dalam standar umum telah dijelaskan bahwa seorang auditor dalam menjalankan tugasnya dalam mengaudit dan penyusunan audit wajib menggunakan kemahiran profesionalisme dengan cermat dan seksama. Karena dengan meningkatnya pengetahuan yang dimiliki seorang auditor maka akan dapat sejalan dengan berkembangnya pengalaman yang dimiliki auditor menjadi kompeten dibidangnya dan mampu mendeteksi kelemahan atau kesalahan dalam mengaudit sehingga tercipta kualitas audit yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kompetensi dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang. Namun dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

K. Independensi

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 220 (IAPI,2011) standar umum kedua berbunyi: “*Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor*”. Standar ini mengharuskan auditor atau akuntan publik harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (SA Seksi 220, PSA No.4). (Sukrisno Agoes, 2012) menyebutkan pengertian independensi bagi akuntan publik (audit eksternal) dan audit internal terdiri dari 3 jenis aspek yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. *Independent In Fact* (Independensi dalam kenyataan)
In-Fact Akuntan publik seharusnya independen, sepanjang dalam menjalankan tugasnya memberikan jasa profesional, bisa menjaga integritas dan selalu menaati kode etik, Profesi akuntan publik dan standar profesional akuntan publik. Jika tidak demikian, akuntan public *in-fact* tidak independen. *In-Fact*, internal auditor bisa independen jika dalam melaksanakan tugasnya selalu mematuhi kode etik internal audit, jika tidak demikian internal auditor *in-fact* tidak independen.
- 2) *Independent In Mind* (Independensi dalam pikiran)
Misalnya seorang auditor mendapatkan temuan audit yang memiliki indikasi pelanggaran atau korupsi yang memerlukan audit *adjustment* yang material. Kemudian auditor berfikir untuk menggunakan audit findings tersebut untuk memeras *Auditee*. Hal tersebut berlaku baik untuk akuntan publik maupun internal auditor.
- 3) *Independent In Apperance* (Independensi dilihat dari penampilannya di struktur organisasi perusahaan)
In apperance, akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak diluar perusahaan sedangkan internal auditor tidak independen karena merupakan pegawai perusahaan.

Menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens (2012) mengemukakan independensi adalah sebagai berikut :

“Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit.”

Menurut Mulyadi (2013) menyatakan independensi adalah:

“Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Dengan demikian, sebagaimana yang telah ditulis dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011:220.1) bahwa auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan pendapatnya. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan audit independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Kepercayaan masyarakat atas independensi sikap auditor yang independen sangat penting. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor berkurang, bahwa kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan yang dianggap dapat memengaruhi sikap independen tersebut.

L. Pengalaman Kerja



Pengalaman sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seorang pemeriksa terhadap tugasnya untuk memenuhi standar audit. Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menyatakan bahwa seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman.

Menurut Knoers dan Hadinoto (1999) menyatakan bahwa:

“Pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan dapat dilihat dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit, sehingga turut mempengaruhi kualitas audit”. Berdasarkan pernyataan tersebut indikator pengalaman dilihat dari lamanya bekerja sebagai auditor.

Menurut Johnstone (2013) menemukan sebuah studi yang memberikan bukti bahwa auditor berpengalaman bekerja lebih baik karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang lebih besar. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Berdasarkan pengertian tersebut, indikator pengalaman dilihat dari banyaknya tugas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

M. Hipotesis

1. Hubungan Etika terhadap Kualitas Audit

Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dalam pengertian sempit, etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak, atau berperilaku. Karena berfungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar/salahnya perbuatan/perilaku. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan terhadap benturan-benturan kepentingan. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan disebut dengan Kode Etik Akuntan Indonesia.

Menurut penelitian oleh Kurnia dkk.(2014) menyebutkan bahwa, etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Hubungan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan objektif. Pernyataan standar umum pertama dalam SPAP PSA No.04 adalah: “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan kompetensi auditor yang baik maka akan dihasilkan kualitas audit yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dkk.(2014) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3 Hubungan Independensi terhadap Kualitas Audit

Pernyataan standar umum kedua dalam SPAP PSA No.04 adalah “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Independensi merupakan suatu sikap auditor yang tidak memihak kepada pihak luar maupun dalam, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau kesimpulan yang diberikan berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Hal tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Menurut Agusti dan Pertiwi (2013) Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya.

4 Hubungan Pengalaman kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketika SA seksi 210 menyebutkan: “Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing”. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil agar suatu keputusan tersebut merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula pada kualitas yang dihasilkan.

Penelitian mengenai pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Bolang et al (2013) menunjukkan bahwa faktor pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

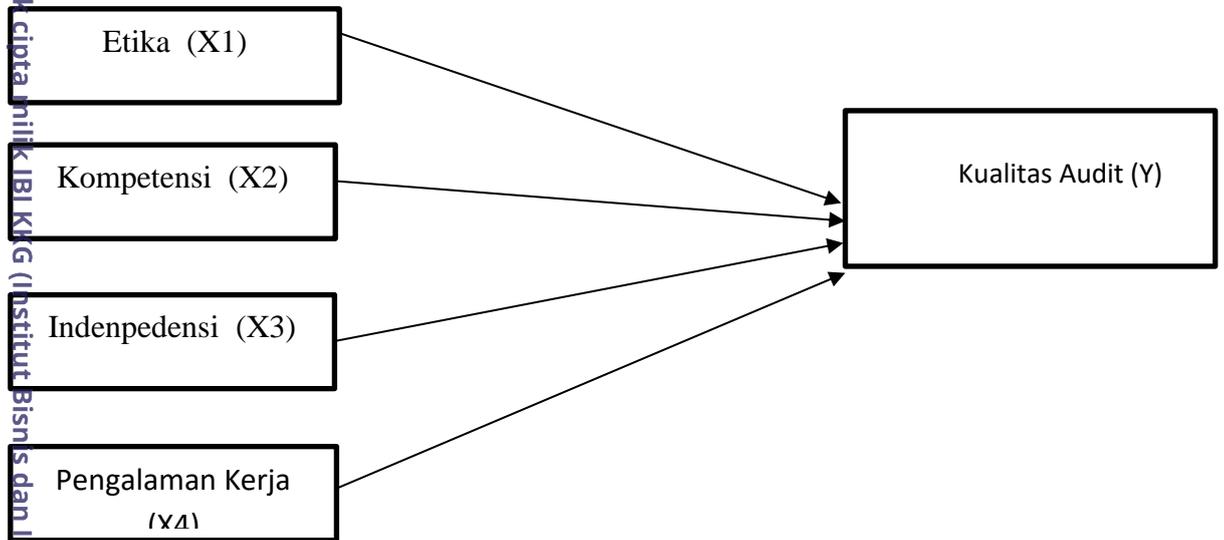


N. Kerangka Pemikiran



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Metodologi Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam konteks penelittian ini merupakan persepsi auditor dalam melaksanakan audit terkait dengan pengaruh etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Sehubungan dengan jumlah auditor dan waktu penelitian, peneliti mengambil auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta utara, Jakarta selatan, dan Jakarta Timur.

b. Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, yang merupakan variabel independen yaitu etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja auditor.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam hal ini, yang merupakan variabel dependen adalah “kualitas audit”. Menurut Tjun, dkk. (2012) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya . Dalam penelitian ini variabel kualitas audit diukur dari indikator kesesuaian audit dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit.

c. Teknik Pengumpulan Data

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama. Untuk mendapatkan data primer tersebut, penulis menggunakan teknik kuesioner yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden dan terakhir diserahkan kembali pada peneliti. Selain itu metode kuesioner lebih mudah dibandingkan pengambilan data dengan teknik lainnya dan membutuhkan waktu yang lebih sedikit.

Uji Validitas

Uji Validitas biasanya digunakan untuk mengukur ketepatan suatu kuesioner apakah sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak, yaitu dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item (Ghozali, 2016).

Metode pengujian validitas item pada SPSS yang bisa digunakan yaitu dengan metode korelasi *Pearson* atau metode *Corrected Item-Total Correlation*.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Jika nilai:

- i. *Cronbach Alpha* atau $\alpha > 0.50$ maka instrument reliabel, tetapi
- ii. Jika *Cronbach Alpha* atau $\alpha < 0.50$ maka instrument tidak reliable

d. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012:120) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah para auditor yang memiliki jabatan Partner, Manager, Supervisor, Senior Auditor, dan Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta utara, Jakarta selatan, dan Jakarta timur.

Arikunto (2006) menyatakan bahwa peneliti yang mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya biasanya menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang berkerja di KAP wilayah Jakarta Utara, Jakarta Selatan, dan Jakarta Timur Alasan dipilihnya auditor yang bekerja di KAP karena banyak perusahaan yang memakai KAP untuk mengaudit perusahaan tersebut. Lama bekerja auditor diukur dengan waktu minimal 3 tahun karena seorang auditor yang bekerja kurang dari 3 tahun belum



d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, uji yang sering digunakan ialah uji Durbin-Watson (uji DW). Nilai Durbin-Watson (d) berkisar antara 0 sampai 4.

Uji Hipotesis

a) Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel *Independen* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *Dependen*. Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Kriteria pengujian yang dapat digunakan sebagai berikut:

- Ho diterima dan H_a ditolak apabila F hitung $< F$ tabel dan tingkat sig $F > 0,05$.
- Ho ditolak dan H_a diterima apabila F hitung $> F$ tabel dan tingkat sig $F < 0,05$.

b) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel *Independen* dalam menerangkan variabel *Dependen*. Kriteria pengujian yang dapat digunakan sebagai berikut:

- Ho diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $< t$ tabel dan tingkat sig $t > 0,05$. Hal ini berarti variabel *Independen* secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel *Dependen*.
- Ho ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $> t$ tabel dan tingkat sig $t < 0,05$. Hal ini berarti variabel *Independen* secara individu berpengaruh terhadap variabel *Dependen*.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *Dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel bebas (*Tax Amnesty* dan Pengetahuan Perpajakan) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi) amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel *Dependen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *Independen*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Uji Validitas

Setiap pernyataan dari variabel etika telah diuji menggunakan perangkat lunak SPSS version 20.00 for windows dan hasil yang didapat menunjukkan bahwa seluruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pernyataan memiliki skor Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,2. Dengan demikian seluruh pernyataan variabel Etika dapat dinyatakan Valid.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Etika 1	.462	Valid
Etika 2	.528	Valid
Etika 3	.610	Valid
Etika 4	.468	Valid
Etika 5	.410	Valid

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Kompetensi 1	.532	Valid
Kompetensi 2	.515	Valid
Kompetensi 3	.384	Valid
Kompetensi 4	.600	Valid
Kompetensi 5	.378	Valid

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Independensi 1	.386	Valid
Independensi 2	.499	Valid
Independensi 3	.457	Valid
Independensi 4	.632	Valid
Independensi 5	.452	Valid

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pengalaman kerja 1	.433	Valid
Pengalaman kerja 2	.649	Valid
Pengalaman kerja 3	.287	Valid
Pengalaman kerja 4	.531	Valid
Pengalaman kerja 5	.621	Valid

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Kualitas Audit 1	.392	Valid
Kualitas Audit 2	.359	Valid
Kualitas Audit 3	.628	Valid
Kualitas Audit 4	.594	Valid
Kualitas Audit 5	.433	Valid

Sumber : *Output SPSS yang diolah*

b. Uji realibilitas

Suatu pernyataan dinyatakan reliabel bila suatu instrumen itu dapat menghasilkan ukuran yang konsisten. Aritonang (2007:139) menyatakan pengukuran reliabilitas akan diukur melalui Alpha Cronbach dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20.00 dan akan dinilai reliabel jika nilai dari Alpha Cronbach $\geq 0,70$. Dimana koefisien reliabilitas 0,7 untuk *person based questionnaire*.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Etika	.708	Reliabel
Kompetensi	.712	Reliabel
Independensi	.709	Reliabel



Pengalaman kerja	.704	Reliabel
Kualitas Audit	.716	Realibel

Sumber : *Output* SPSS yang diolah



Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam analisis regresi perlu dilakukan pengujian normalitas data dari setiap variabel. Data variabel yang berdistribusi normal adalah data yang dapat digunakan dalam analisis regresi sederhana. Ghozali (2016) menuliskan cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika hasil signifikannya $>0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.71

Sumber : *Output* SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14 mengenai hasil pengujian normalitas dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena tingkat signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0.071 memenuhi syarat normalitas yaitu signifikansi $>0,05$

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik untuk digunakan adalah model yang tidak terjadi multikolinearitas pada variabel dependennya. Deteksi dapat dilakukan dengan cara melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF <10 maka model regresi terbebas dari multikolinearitas (Ghozali 2016).

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics
	VIF
Total Etika	1.296
Total Kompetensi	1.153
Total Independensi	1.132
Total Pengalaman Kerja	1.169

Sumber : *Output* SPSS yang diolah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan Tabel 4.15 seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pendekatan terhadap uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Gejser.

Tabel 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
Total Etika	0.78
Total Kompetensi	0.177
Total independensi	0.317
Total Pengalaman Kerja	0.755

Sumber : *Output SPSS yang diolah*

Berdasarkan hasil tabel 4.16 menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastitas dalam data ini karena nilai signifikansi masing-masing variabel >0,05 (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi ganda untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 21.792 - 0,193E - 0,234K + 0,222I + 0,231PK$$

Tabel 9 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	21.792
Total Etika	-.193
Total Kompetensi	-.234
Total Independensi	.222
Total Pengalaman Kerja	.231

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penjelasannya adalah:

1. Koefisien regresi (b1) variabel etika sebesar -0,193. Koefisien regresi bernilai negatif sehingga terdapat hubungan negatif antara antara etika dan kualitas audit. Jika variabel etika meningkat dengan asumsi variabel kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja tetap, maka Kualitas audit akan menurun.
2. Koefisien regresi (b1) variabel kompetensi sebesar -0,234. Koefisien regresi bernilai negatif sehingga terdapat hubungan negatif antara kompetensi dan kualitas audit. Jika variabel kompetensi meningkat dengan asumsi variabel etika, independensi, dan pengalaman kerja tetap, maka Kualitas audit akan menurun.
3. Koefisien regresi (b1) variabel independensi sebesar 0,222 . Koefisien regresi bernilai positif sehingga terdapat hubungan positif antara antara independensi dan kualitas audit. Jika variabel independensi meningkat dengan asumsi variabel etika, kompetensi, dan pengalaman kerja tetap, maka Kualitas audit akan meningkat.
4. Koefisien regresi (b1) variabel pengalaman kerja sebesar 0.231. Koefisien regresi bernilai positif sehingga terdapat hubungan positif antara antara pengalaman kerja dan kualitas audit. Jika variabel pengalaman kerja meningkat dengan asumsi variabel etika, kompetensi, dan independensi, maka Kualitas audit akan meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik JBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

d. Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 10 Hasil Nilai Uji F

Model	Sig.
1 Regression	.005 ^b
Residual	
Total	

Sumber : Output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil analisis, didapat nilai signifikansi uji F <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa paling sedikit ada 1 variabel X (etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja yang mempengaruhi kualitas audit).

Tabel 11 Uji T

Uji t

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model	Sig.
(Constant)	.000
Total Etika	.045
Total Kompetensi	.047
Total Independensi	.041
Total Pengalaman Kerja	.024

Sumber : *Output* SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil pengujian variabel etika terhadap kualitas audit sebesar $0,045 < 0,05$ sehingga H1 diterima yang berarti etika secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.
2. Hasil pengujian variabel kompetensi terhadap kualitas audit sebesar $0,047 < 0,05$ sehingga H2 diterima yang berarti kompetensi secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.
3. Hasil pengujian variabel independensi terhadap kualitas audit sebesar $0,041 < 0,05$ sehingga H3 diterima yang berarti independensi secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.
4. Hasil pengujian variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit sebesar $0,024 < 0,05$ sehingga H4 diterima yang berarti pengalaman kerja secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Koefisien Determinasi

Tabel 12 Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.107

Sumber : *Output* SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 12 besarnya koefisien determinasi adalah 0,107 artinya sebesar 10,7% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja. Sisanya sebesar 98,3% dijelaskan oleh variabel lain.

e. Pembahasan

Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit

Pada pengujian hipotesis 1 (H1) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan karena hasil pengujian variabel etika terhadap kualitas audit sebesar 0,045



antara etika terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Para auditor yang memiliki etika akan dapat berdampak pada kualitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitri dan Juliarsa, (2014) yang menyimpulkan bahwa etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Pada pengujian hipotesis 2 (H2) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,047 antara kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Para auditor yang memiliki kompetensi akan dapat berdampak pada kualitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kurnia, (2014) yang menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Pada pengujian hipotesis 3 (H3) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,041 antara independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Para auditor yang memiliki independensi akan dapat berdampak pada kualitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kurnia, (2014) yang menyimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pada pengujian hipotesis 4 (H4) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,024 antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Para auditor yang memiliki pengalaman kerja akan dapat berdampak pada kualitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Carolita dan Rahardjo (2012) yang menyimpulkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Etika berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP wilayah Jakarta.
2. Kompetensi berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP wilayah Jakarta.
3. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP wilayah Jakarta.
4. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP wilayah Jakarta.

b. Saran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian yaitu jumlah sampel yang digunakan dan penggunaan variabel independen dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dalam penelitian. Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan dalam penelitian yang telah disebutkan, yaitu:

1. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memperluas objek dan ruang lingkup penelitian dengan cara menambahkan variabel-variabel lain selain etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja.
2. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk menguasai dan memahami SPAP, karena SPAP dijadikan pedoman sebagai dasar untuk menentukan indikator dari setiap variabel.
3. Bagi para auditor, peneliti menyarankan agar terus meningkatkan etika dengan mematuhi standar etika yang sudah ditetapkan, dalam melakukan audit seorang auditor harus bersikap independen dalam mengaudit, auditor harus memiliki kompetensi yang cukup untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, dan auditor harus memiliki pengalaman yang cukup untuk menghasilkan kualitas audit yang maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menyusun secara urut indikator yang dipakai dalam membuat pernyataan, dan pernyataan yang dibuat berdasarkan SPAP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Daftar Pustaka

- AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. "Commentary : SEC Auditor Independence Requirments", Accounting Horizons Vol.15 No.4 December 2001.
- Adrian, Arfin. Pengaruh skeptisme profesional, etika, pengalaman, dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
- Agoes, Sukrisno. 2012 "Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik", Jilid Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. (2014). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Austi, Restu & Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, indenpendensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit: Studi empiris pada kantor akuntan publik se Sumatera. Jurnal Ekonomi, vol 21, no.3. hal.1-13.



- Arens, et al. (2012). *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*. Ed 14th . Pearson Education Inc: New Jersey.
- © **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- Bawono, Icuk Rangga & Elisha Muliani Singgih. Faktor-faktor dalam diri auditor dan kualitas audit: Studi pada KAP big four di Indonesia, hal 1-23.
- Cozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Mochamad Taufik & Rahardjo. Pengaruh faktor-faktor akuntabilitas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas auditor, hal 1-18.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Johnstone, Karla M., Audrey A. Gramling, Larry E. Rittenberg. 2014 . *Auditing: A risk-Based Approach To Conducting A Quality*. Ninth Edition. SOUTH WESTERN CENGANGE Learning: USA
- Koers dan Haditono. 1999 . *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian, Cetakan ke-12*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Massier, Glover & Prawit. *Auditing & assurance services a systematic approach*. Edisi ke 8.penerbit: salemba empat.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Bandung: Salemba Empat.
- Patono, Rudi & Desi Indah Lestari. Pengaruh audit fee, jasa selain audit, profil KAP, hubungan audit lama KAP dengan klien terhadap idependensi auditor KAP di Surabaya, hal. 67-76.
- Putri, Putu Septiani & Gede Juliarsa. 2014. Pengaruh indenpendensi profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas audit kantor akuntan publik di Bali, *Jurnal Akuntansi*, hal 444-461.
- Rini, Agung, Gusti. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep Praktik Studi Kasus*. Penerbit: Salemba Empat
- Rahayu, Titin & Bambang Suryono. 2016. Pengaruh indenpendensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.5, no.4.
- Rochim, Andrias Nur. Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No.04 SA Seksi 230. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tjun, Lauw Tjun, Elyzabeth Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi, vol.4, no.1, hal.33-56.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

